

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Ini menandakan bahwa tantangan generasi yang akan datang akan lebih berat dari generasi sebelumnya, sedangkan manusia tidak dapat menghindar dari perkembangan tersebut. Mereka dituntut untuk menjadi manusia yang lebih kreatif, inovatif dalam mengembangkan kemampuan diri, guna mempersiapkan persaingan yang ketat di zaman yang akan datang. Oleh karena itu, generasi muda harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang mampu membuat generasi muda menjadi generasi yang aktif, kreatif, inovatif serta kompetitif. Salah satu pembekalan yang efektif dalam mempersiapkan generasi muda adalah melalui pendidikan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan keterampilan dan karakter peserta didiknya. Pendidikan menjadi salah satu sarana untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dalam persaingan era globalisasi. Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang dilakukan di sekolah, dengan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.¹ Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala proses pembelajaran yang dialami manusia yang diperoleh dari proses interaksi dalam lingkungannya

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

yang berlangsung sepanjang hayat.² Secara sadar atau tidak sadar sebenarnya manusia telah melaksanakan proses pendidikan dari mulai pertama manusia lahir ke dunia, sampai manusia meninggal dunia.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³ Menurut Nana Syaodih S., guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu dengan memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak baik secara psikologis, sosial, dan moral. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Tugas guru sebagai pembimbing adalah guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya.⁴ Secara umum peserta didik dapat dimaknai, individu yang terlibat dalam sebuah aktivitas pendidikan dengan segala hak dan kewajibannya.

Ketika melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi

² *Ibid...*, hal. 1

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), hal. 54

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 252-254

kepada para peserta didik. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan, dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri pembelajar.⁵

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Salah satu tantangan yang berat bagi guru adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah dipahami. Seorang guru dapat menggunakan bantuan alat belajar yang disebut dengan media agar mampu mengemban tugas dan dapat melalui tantangan yang berat tersebut.

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 178

melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabsahan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Penggunaan media akan membuat peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa menggunakannya.⁶

Media pembelajaran merupakan sarana penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi terasa penting karena memuat pesan, isi atau materi pembelajaran. Melalui media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Melalui media pembelajaran, peserta didik dapat mengalami, menghayati, mengolah, mengungkapkan, menyimpulkan dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

Keberadaan media dalam pembelajaran akan mampu mengikat perhatian peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran tidak saja menambah daya tarik penyajian suatu materi, melainkan dapat pula membantu dalam mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan daya ingat, serta mengurangi kebosanan. Penggunaan media pembelajaran dalam komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memunculkan sentuhan-sentuhan terhadap indera-indera peserta didik, yang akhirnya akan dapat merangsang ranah kognitif, afektif, dan psikomotor mereka.

Masih banyak ditemui guru yang melaksanakan pembelajaran dengan memberikan informasi atau bercerita tentang pengetahuan IPA kepada siswa melalui ceramah. Sebagaimana diketahui metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran

⁶ Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120

dilakukan dengan ceramah akan menyebabkan siswa pasif, kurang minat, kurang bergairah, dapat menimbulkan salah tafsir dan kurang mendapatkan perhatian siswa.

Pada kurikulum terbaru, yakni kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum ini menuntut siswa untuk lebih dari sekedar mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan soal. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Selain itu, guru juga harus bisa menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan, waktu pembelajaran dan kondisi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda seringkali menjadi kendala bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran kepada siswa.⁷ Seorang guru dituntut untuk bisa menyajikan pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda, salah satunya dengan pemilihan media pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan pada hasil observasi pembelajaran IPA di SMP Raudlatul Musthofa Tulungagung, didapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa kelas VII masih belum memuaskan. Meskipun sudah pernah diadakan pemberian media pembelajaran yang bervariasi, namun masih banyak siswa yang kurang merasa tertarik dengan pembelajaran IPA. Namun demikian, dengan penggunaan media

⁷ Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. (Bandung: Nuansa, 2007), hal. 11-12

lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran membuat peneliti merasa tertarik untuk menerapkannya dalam pembelajaran IPA. Keberhasilan dalam belajar IPA memerlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya menggunakan media pembelajaran melalui penggunaan lingkungan sekolah. Peneliti berharap dengan media lingkungan sekolah ini dapat menjadikan suasana belajar-mengajar menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Suasana yang demikian ini akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi penggunaan media lingkungan sekolah adalah salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dan menuntut siswa untuk dapat bernalar serta memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan, dan berfikir kritis.

Penggunaan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, memperlancar pencapaian tujuan, untuk memahami dan mengingat informasi yang diberikan, pembelajaran menjadi lebih menarik, membawa variasi baru bagi pengalaman belajar siswa sehingga siswa tidak bosan dan tidak bersikap pasif, serta dapat mengatasi keterbatasan indera,

ruang, dan waktu dengan menghadirkan gambaran objek yang sedang dipelajari di luar ruang kelas.⁸

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada di sekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya. Segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar.⁹

Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran yang berlangsung dapat menarik minat siswa. Siswa yang dibawa langsung ke luar ruangan akan lebih memahami apa-apa saja yang ada di lingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda di sekitarnya.

Strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Alasan pemilihan penggunaan media lingkungan sekitar sekolah karena melalui media ini siswa dilibatkan secara aktif dalam situasi yang

⁸ Taufiq, M, N. R. Dewi, dan A. Widiyatmoko, *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Konservasi Berpendekatan Science-Edutainment*, *JPII*, hal. 140-145

⁹ Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, hal. 229

menyenangkan dan melakukan pembelajaran secara nyata. Kejenuhan dan kebosanan siswa dapat teratasi melalui kegiatan langsung dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkat dan juga kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar semakin baik.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih materi pencemaran lingkungan karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kepedulian lingkungan dan hasil belajar siswa. Siswa yang dibawa keluar ruangan akan belajar dan mengamati langsung keadaan yang sebenarnya di lingkungan sekitar bukan hanya teori saja. Penggunaan media lingkungan sekolah pada materi pencemaran lingkungan diharapkan siswa menjadi peka dan mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan akibat ulah manusia, sehingga dalam pembelajaran ini kepedulian lingkungan siswa meningkat dan juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Lingkungan Sekolah Terhadap Kepedulian Lingkungan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Raudlatul Musthofa Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan di SMP Raudlatul Musthofa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi.

2. Suasana kegiatan belajar kurang menarik.
3. Kurangnya memanfaatkan media yang ada di sekitar untuk menarik perhatian siswa.
4. Kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
5. Kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitarnya.

Hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti kelas VII SMP Raudlatul Musthofa.
2. Pengaruh penggunaan media lingkungan sekolah dalam pembelajaran.
3. Kepedulian lingkungan siswa kelas VII SMP Raudlatul Musthofa.
4. Hasil belajar siswa kelas VII SMP Raudlatul Musthofa pada pembelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media lingkungan sekolah terhadap kepedulian lingkungan siswa kelas VII pada materi pokok pencemaran lingkungan?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan media lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi pokok pencemaran lingkungan?
3. Apakah ada hubungan antara kepedulian lingkungan dengan hasil belajar melalui penggunaan media lingkungan sekolah siswa kelas VII pada materi pokok pencemaran lingkungan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media lingkungan sekolah terhadap kepedulian lingkungan siswa.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan media lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
3. Mengetahui hubungan antara kepedulian lingkungan dengan hasil belajar melalui penggunaan media lingkungan sekolah siswa kelas VII pada materi pokok pencemaran lingkungan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media lingkungan sekolah terhadap kepedulian lingkungan siswa kelas VII SMP Raudlatul Musthofa.
2. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Raudlatul Musthofa.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kepedulian lingkungan dengan hasil belajar melalui penggunaan media lingkungan sekolah siswa kelas VII SMP Raudlatul Musthofa.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada, sehingga dapat memberi gambaran proses pembelajaran IPA khususnya dalam topik-topik yang membahas tentang lingkungan hidup, terutama pada upaya peningkatan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah pencemaran lingkungan dan hasil belajar dengan penggunaan media lingkungan sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi pada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan kajian yang sama tetapi dengan judul yang berbeda.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
- 3) Serta dapat mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman keilmuan dibidang penelitian penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan sekolah yang bersangkutan untuk menambah variasi pembelajaran dengan pemanfaatan media lingkungan sekolah untuk membentuk

sikap kepedulian lingkungan dan membantu memperbaiki hasil belajar biologi siswa di sekolah.

c. Bagi Guru IPA

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk menambah pilihan dalam menentukan media pembelajaran dalam menarik minat siswa, sehingga akan berpengaruh pada kepedulian lingkungan dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman menyenangkan dan mengajak siswa belajar langsung dengan mengamati lingkungan yang ada di sekolahnya bukan hanya teori saja.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah – istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Media Lingkungan Sekolah

Media adalah alat bantu atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar yang berhubungan dengan kehidupan kita, baik benda hidup maupun benda mati. Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor

kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.¹⁰ Jadi media lingkungan sekolah adalah media yang ada di sekitar sekolah baik benda hidup maupun mati yang digunakan sebagai pembelajaran.

b. Kepedulian Lingkungan

Kepedulian lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹¹

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.¹²

d. Materi Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan biasa diartikan sebagai sesuatu yang dihasilkan manusia dalam jumlah cukup besar yang sifatnya bertentangan dengan kesehatan atau kesejahteraan lingkungan hidup manusia.¹³ Pencemaran dapat dibedakan berdasarkan pada tempat terjadinya yaitu, pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah dan pencemaran suara. Materi pencemaran lingkungan yang penulis maksud adalah pencemaran udara,

¹⁰ Hamalik, *Proses...*, hal. 195-196.

¹¹ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 97

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 2.

¹³ Rasyid, F., *Dampak Permasalahan Dan Kebakaran Hutan*,, hal. 48

pencemaran air, pencemaran tanah dan pencemaran suara. Materi ini diberikan kepada siswa kelas VII SMP atau sederajat pada mata pelajaran IPA.

2. Penegasan Operasional

a. Media Lingkungan Sekolah

Media lingkungan sekolah merupakan keadaan fisik di sekitar sekolah yang di dalamnya terdapat hewan, tumbuhan, bebatuan, tanah, taman, bangunan, dan segala sesuatu yang berada dalam area sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai perantara dalam pembelajaran.

b. Kepedulian Lingkungan

Kepedulian lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian lingkungan saat ini. Banyaknya banjir, tanah longsor, dan pencemaran merupakan akibat dari tidak adanya kepedulian terhadap lingkungan

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

d. Materi Pencemaran Lingkungan

Masuknya zat atau komponen lain ke dalam lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi tidak seimbang bahkan menimbulkan kerusakan.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian awal, terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama/Inti, terdiri atas: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri atas: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II tentang landasan teori yang akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yang terdiri atas: (a) media lingkungan sekolah, (b) kepedulian lingkungan, (c) hasil belajar, (d) pengetahuan tentang pencemaran lingkungan, (e) kajian penelitian terdahulu, dan (f) kerangka konseptual.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Terdiri atas: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel,

sampling, (d) kisi-kisi instrumen (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, dan (h) teknik analisis data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel serta uraian deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V pembahasan, yang menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dalam bab ini peneliti telah menjawab permasalahan yang disajikan dalam rumusan masalah penelitian.

BAB VI penutup, yang akan memaparkan kesimpulan dari uraian hasil penelitian. Kemudian terdapat saran berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebagai masukan dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

Bagian paling akhir dari skripsi ini adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup¹⁴ sebagai pendukung konkret penelitian yang dilaksanakan, dan sebagai deskripsi profil penulis.

¹⁴ IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), hal.15-22